

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Sidoarjo terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Sidoarjo merupakan salah satu kota Gerbangkertosusila (Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo – Lamongan) yang berarti kota metropolitan di Jawa Timur dan terbesar nomor dua di Indonesia setelah Jabodetabek. Kota Sidoarjo merupakan salah satu kota dengan nilai perekonomian yang cukup tinggi karena beberapa potensi yang dimiliki seperti keanekaragaman budaya, hasil alam, serta kegiatan bisnis UMKM.

Kota Sidoarjo merupakan kota UMKM, dikarenakan Sidoarjo memiliki beberapa jenis UMKM di tiap sektornya. Sekitar 171.264 unit UMKM telah berkembang di Sidoarjo, tidak hanya UMKM dari skala kecil, sedang, dan besar, terdapat juga sentra industri rakyat yang juga berkembang pesat di Sidoarjo. Terdapat Sektor UMKM kerajinan kulit di Tanggulangin, UMKM telur bebek dan telur asin di Kebonsari Candi, UMKM batik di Jetis, UMKM ikan asin di Cemandi Sedati, dan masih banyak lagi.

Kerajinan Kulit Tas dan Sepatu di Sidoarjo merupakan UMKM serta industri rakyat yang berkembang pesat dan memiliki potensi tertinggi di Kota Sidoarjo. UMKM tersebut terletak di kecamatan Tanggulangin. Jika kita melewati jalan Raya Kludan, terdapat banyak kios pengrajin kulit berjualan secara barang jadi maupun secara menerima pesanan sesuai dengan desain yang diinginkan. Tidak hanya tas dan sepatu kulit saja, terdapat sabuk, dompet, jaket, aksesoris dan lain-lain dengan bahan dasar kulit. Kulit yang digunakan salah satunya dari bahan kulit sapi, kulit ikan, maupun kulit sintetis.

Hasil kerajinan kulit tersebut sudah sangat terkenal di nusantara maupun mancanegara karena kualitas yang disuguhkan sangat baik. Produk-produk tersebut sudah dipasarkan secara meluas melalui offline maupun online. Pengiriman hasil kerajinan kulit tersebut tidak hanya di Pulau Jawa saja, melainkan sudah sampai ke Papua bahkan ke Eropa dan Amerika.

Namun saat ini kerajinan kulit di Sidoarjo sedang dalam masa kritis dimana para pengrajin yang telah ada sudah cukup tua bahkan untuk 20 tahun yang akan datang. Disisi lain tidak ada generasi muda yang ingin meneruskan kerajinan tersebut. Sehingga ditakutkan untuk rencana 20 tahun ke depan akan hilang potensi kerajinan kulit tersebut di Sidoarjo ini.

Di samping itu, banyaknya jumlah pengangguran di Sidoarjo masih tergolong tinggi, yaitu 42.900 jiwa. Hal tersebut dapat mengakibatkan tingkat kejahatan di Sidoarjo tidak berkurang, bahkan bisa saja meningkat. Pemerintah pun memiliki program untuk memberikan pelatihan untuk para pengangguran agar memiliki skill untuk mencari pekerjaan, menyalurkan para pengangguran untuk mengembangkan bakat di tiap sektor UMKM.

Untuk mengembangkan potensi UMKM ini, melestarikan kerajinan kulit, serta memberi bakat dan skill untuk para pengangguran maupun para penerus pengrajin kulit, maka pemerintah memiliki rencana untuk mendirikan fasilitas pendidikan keterampilan kerajinan kulit di Sidoarjo. Hal tersebut juga telah didukung oleh aturan pemerintah seperti RPJPD, RENSTRA, Rencana BAPPEDA, dan RTRW Kota Sidoarjo. Maka dari itu fasilitas tersebut layak untuk didirikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses pertama untuk menentukan rumusan masalah agar mampu menguasai suatu obyek untuk dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dalam indentifikasi masalah ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu permasalahan arsitektural yang membahas tentang masalah seputar obyek bangunan dan permasalahan non-arsitektural yang membahas tentang perilaku, budaya, ekonomi dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek tersebut. Berikut adalah beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

- a. Permasalahan non-arsitektural:
 - Dibutuhkan generasi penerus pengrajin kulit karena pengrajin yang saat ini telah berusia 50 tahun, sehingga jika dipertahankan 20 tahun kedepan mereka sudah sangat tua.
 - Dikarenakan dampak bencana lumpur lapindo, banyak pengrajin yang gulung tikar dan banyak pula yang menjadi pengangguran, sehingga dibutuhkan pelatihan untuk pengembangan skill, meningkatkan kualitas, serta mengurangi jumlah pengangguran di Sidoarjo.
 - Kurangnya pelatihan kerajinan kulit sehingga desain yang dihasilkan kurang mengikuti perkembangan zaman.

b. Permasalahan arsitektural

- Wadah pelatihan yang disediakan berfokus di bidang persepatuan, dan pelatihan hanya disediakan jika dari dinas tertentu mengadakan pelatihan, tidak secara bebas.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pernyataan Sugiyono, rumusan masalah adalah beberapa pertanyaan yang dikumpulkan untuk mencari sebuah jawaban dengan cara mengumpulkan beberapa data.

Berikut adalah beberapa rumusan masalah untuk menyelesaikan masalah pada fasilitas ini, yaitu:

1. Bagaimana merancang fasilitas pendidikan keterampilan kerajinan kulit di Sidoarjo dengan memiliki daya tarik bagi generasi muda dan para pengangguran dengan mencirikhasikan nilai kerajinan kulit tersebut?
2. Bagaimana merancang fasilitas pendidikan keterampilan kerajinan kulit di Sidoarjo dengan menggabungkan beberapa fasilitas pendidikan dalam satu lokasi agar tidak saling mengganggu kegiatan yang lainnya?

1.4 Ide

Berasal dari beberapa gagasan di latar belakang hingga rumusan masalah, maka terbentuklah ide yaitu “Perancangan Fasilitas Pendidikan Keterampilan Kerajinan Kulit di Sidoarjo”.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari proyek ini adalah:

1. Untuk memberikan fasilitas pendidikan keterampilan kerajinan kulit di Sidoarjo yang memiliki daya tarik bagi generasi muda dan pengangguran dengan gaya bangunan yang mencirikhasikan nilai kerajinan kulit tersebut.
2. Untuk merancang fasilitas pendidikan keterampilan kerajinan kulit dengan beberapa fungsi dan materi dalam satu lokasi yang tidak saling mengganggu satu sama lain

Sasaran dari proyek ini adalah:

1. Membangun fasilitas pendidikan keterampilan kerajinan kulit kepada generasi muda untuk mengembangkan potensi kota

1.6 Batasan

1. Klasifikasi tentang keterampilan kerajinan kulit yang berfokus tentang penyamakan, pembuatan produk kulit, pengujian kulit dan produk kulit, serta pengolahan limbah
2. Wilayah perancangan fasilitas pendidikan keterampilan kerajinan kulit berada di kota Sidoarjo, Jawa Timur
3. Sasaran para pelaku adalah para pengrajin kulit di Sidoarjo, para pengangguran, dan anak magang (generasi muda).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini terdapat beberapa poin yaitu,

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Ide
- 1.5 Tujuan dan Sasaran
- 1.6 Batasan
- 1.7 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini terdapat beberapa poin yaitu,

- 2.1 Pengertian Judul
- 2.2 Studi Pustaka
- 2.3 Aspek Legal
- 2.4 Studi Banding Objek Sejenis
- 2.5 Karakter Objek

BAB III METODE PEMBAHASAN

Pada BAB ini terdapat beberapa poin yaitu,

- 3.1 Alur Pemikiran
- 3.2 Tinjauan Alur Pemikiran

BAB IV DATA DAN ANALISA

Dalam BAB ini terdapat beberapa poin yaitu,

- 4.1 Pengertian Objek dan Batasan Proyek
- 4.2 Tinjauan Kondisi Lokasi (Eksisting) atau Penetapan Tapak

- 4.3 Karakter Pelaku
- 4.4 Karakter Lokasi
- 4.5 Konsep Dasar
- 4.6 Analisis Fungsi dan Kegiatan (Ruang Dalam)
- 4.7 Analisis Lokasi dan Tapak (Ruang Luar)
- 4.8 Konsep Arsitektural

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Rekomendasi

REFERENSI ATAU DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. PROSES TRANSFORMASI
2. PENGOLAHAN TAPAK DAN BANGUNAN